

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Membaca adalah aktivitas yang dilakukan guna mendapatkan informasi dan memperoleh ilmu pengetahuan. Membaca terdiri dari dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses terfokus kearah fisik dan mental. Sedangkan membaca secara produk mengacu pada konsekuensi dari aktivitas yang dilakukan pada saat membaca (Puji Santosa dkk, 2005 :63). Mata pelajaran bahasa Indonesia khususnya permulaan, peserta didik dituntut untuk mampu membaca huruf, suku kata dan kalimat. Pembelajaran di SD dilaksanakan sesuai dengan perbedaan kelas rendah dan kelas tinggi. Di kelas rendah pembelajaran membaca disebut dengan membaca permulaan sedangkan di kelas tinggi disebut dengan pelajaran membaca lanjutan.

Membaca adalah suatu kegiatan atau cara dalam mengupayakan pembinaan daya nalar. Dengan membaca, seseorang secara tidak langsung sudah mengumpulkan kata demi kata dalam mengaitkan maksud dan arah bacaannya yang pada akhirnya pembaca dapat menyimpulkan suatu hal dengan nalar yang dimilikinya.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam tulisan. Membaca bukan hanya sekedar melihat beberapa kumpulan-kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja,

tetapi membaca juga merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang/tanda/tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima oleh pembaca (Meliawati, 2016: 1).

Membaca bukanlah suatu kegiatan pembelajaran yang mudah. Banyak faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan anak dalam membaca. Secara umum faktor tersebut dapat diidentifikasi seperti pendidik, peserta didik, kondisi lingkungan, materi pelajaran, serta teknik mempelajari materi pembelajaran. Faktor terakhir yang dapat mempengaruhi keberhasilan membaca peserta didik adalah penguasaan teknik membaca. Ada banyak teknik membaca yang dapat diterapkan untuk dapat mencapai kemampuan membaca yang baik, salah satunya adalah kecepatan membaca. Kecepatan membaca adalah perpaduan dari kemampuan motorik (gerak mata) atau kemampuan visual dengan kognitif seseorang dalam membaca (Meliawati, 2016: 3)

Membaca memiliki arti penting bagi siapapun, dengan membaca seseorang dapat memperoleh informasi dan bahkan menambah pengetahuannya. Membaca merupakan salah satu di antara empat keterampilan berbahasa yang penting untuk dipelajari dan dikuasai oleh setiap pemakai bahasa. Oleh karena itu, upaya untuk mengajarkan cara membaca kepada peserta didik sangat penting.

Membaca dapat pula dianggap sebagai sesuatu proses untuk memahami yang tersirat dari yang tersurat, melihat pikiran yang terkandung dalam kata-kata yang tertulis. Tingkatan hubungan antara makna yang hendak

dikemukakan oleh penulis dengan interpretasi pembaca turut menentukan ketepatan membaca. Makna bacaan tidak terletak pada halaman tertulis tetapi berada pada pikiran pembaca pendapat ini didukung oleh Nurhadi, bahwa membaca adalah aktivitas yang simpel yang melibatkan berbagai faktor datangnya dari dalam diri pembaca maupun di luar.

Kurikulum 2013 yang berbasis teks merupakan salah satu penjabaran UUD No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa, salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap warga masyarakat (Erisi Syawiril Ammah, 2020: 2).

Nurhadi menyatakan bahwa membaca tidak lagi menjadi kegiatan utama peserta didik dan bukan merupakan sebuah kegemaran. Peserta didik lebih memilih untuk mengakses internet dari pada membaca. Mengacu pada hal tersebut, dapat diambil sebuah pemahaman bahwa kemampuan membaca peserta didik belum sesuai dengan kemampuan yang diharapkan.

Tujuan pengajaran keterampilan membaca adalah agar peserta didik mampu memahami pesan-pesan komunikasi yang disampaikan dengan medium bahasa tulis dengan cermat, tepat, dan cepat secara kritis dan efisien. Berdasarkan hal ini, respon yang tepat bagi guru adalah dengan menyusun sebuah pembelajaran yang tepat sehingga pembelajaran membaca menjadi lebih efektif (Erisi Syawiril Ammah, 2020: 3). Pembelajaran membaca dapat diartikan sebagai serangkaian aktivitas yang dilakukan peserta didik untuk mencapai keterampilan membaca.

Pembelajaran membaca bukan semata-mata dilakukan agar peserta didik mampu membaca melainkan sebuah proses yang melibatkan seluruh aktivitas mental dan kemampuan berfikir peserta didik dalam memahami, mengkritisi, dan memproduksi sebuah wacana tertulis. Dalam pembelajaran pemahaman misalnya, peserta didik diharapkan mampu memahami isi bacaan, guna dapat mencapai tujuan tersebut tentu saja peserta didik tidak hanya cukup membaca bahan bacaan dan kemudian menjawab pertanyaan tentang isi bacaan. Peserta didik seharusnya melakukan serangkaian aktivitas yang dapat menunjang keterampilan tujuan pembelajaran.

Membaca permulaan merupakan tahapan proses belajar membaca bagi peserta didik sekolah dasar kelas awal, peserta didik belajar untuk memperoleh kemampuan dan menguasai teknik membaca dan menangkap isi bacaan dengan baik. Oleh karena itu pendidik perlu merancang pembelajaran membaca dengan baik sehingga mampu menumbuhkan kebiasaan membaca sebagai suatu yang menyenangkan. Pembelajaran membaca permulaan sangat tepat digunakan sebagai sarana untuk membimbing peserta didik menjadi pembaca yang mandiri, melalui pembelajaran membaca bersuara, pendidik dapat menjadikan barang cetak (mati) menjadi hidup. Melalui kegiatan membaca permulaan ini, pendidik dapat memberi contoh membaca, dengan kecepatan, irama, dan suara yang tepat. Dalam pembelajaran membaca permulaan dikelas 1 SD dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai media yang sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik dengan menggunakan media pendidikan yang

relevan dengan materi pembelajaran, maka tujuan pengajaran akan tercapai secara efektif (Nurmaningsih Mile: 259)

Dalam proses pembelajaran membaca di sekolah, pendidik di tuntut untuk dapat melaksanakan yang berkualitas agar proses transfer ilmu kepada peserta didik berlangsung secara optimal. Hal ini sesuai dengan peraturan UUD No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bab III pasal 4 yang menyatakan bahwa salah satu bentuk nyata dari penyelenggaraan pendidikan adalah dengan mengembangkan budaya membaca, menulis, dan berhitung bagi segenap masyarakat. Pada umumnya anak-anak yang masih belajar membaca atau sedang berada di tahap pemahaman dasar sering memperhatikan serta memahami sekitar dan mencari arti penting dari kata-kata tersebut, anak-anak juga siap memahami huruf secara berurutan di area sekitarnya seperti buku, hiasan dinding, poster, dan lain sebagainya yang pada akhirnya anak mengerti bahwa setiap huruf memiliki bentuk dan suara yang berbeda – beda antara satu dengan yang lainnya. usia yang belia anak sudah melihat berbagai macam bentuk huruf melalui *enviromental print* atau bentuk tulisan yang tempatnya berada di sekitar kawasan anak. Kemudian, anak-anak tersebut mengasosiasikan huruf-huruf itu dengan berbagai media yang terdapat di lingkungan sekitar anak. Anak-anak dimulai dengan memahami bahwa huruf yang disusun dengan benar memiliki arti. Memulai membaca dengan teliti, menata huruf dan menyuarakannya atau melafalkannya memang bukan hal yang sederhana bagi anak-anak, melainkan hal yang sulit.

Pembelajaran menurut pandangan Hamalik, adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidik juga harus dapat menyediakan sumber belajar, media untuk belajar, merancang kegiatan yang harus dilaksanakan peserta didik, mengatur pengalokasian waktu, menyediakan tempat belajar, dan mengatur pengelolaan kelas (Hamalik, 2013:57).

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Keberhasilan dalam proses pembelajaran ditentukan oleh seberapa baik pendidik menjelaskan materi. Oleh karena itu, kesiapan pendidik harus diperhatikan karena pembelajaran akan semakin maksimal semakin banyak persiapan yang dilakukan oleh seorang pendidik. Kenyataannya, sebagian besar peserta didik terkadang bosan dengan materi yang dipelajarinya, sehingga hanya mengandalkan buku pendidik, buku peserta didik, dan kurangnya kreativitas atau inovasi pendidik dalam proses pembelajaran (Wulandari, 2023 :17).

Kegiatan membaca permulaan peserta didik kelas 1 kebanyakan masih berumur 6 tahun dan masih berada pada taraf berfikir konkret, yaitu pengenalan

sesuatu dari hal-hal yang bersifat nyata. Kemudian juga penggunaan alat bantu yang digunakan pendidik yang bervariasi akan membangkitkan minat peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Maka dari itulah pada anak kelas rendah dibutuhkan media pembelajaran yang bisa meningkatkan minat bacanya dalam kegiatan membaca permulaan. (Suriani dkk, 2014: 63).

M.Gerlach dan Ely dalam Azhar Arsyad mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat peserta didik mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap (Arsyad, 2013:3). Dalam pengertian ini pendidik, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual dan verbal.

Media pembelajaran juga merupakan bahan, alat, atau teknik yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan maksud agar proses interaksi komunikasi edukasi antara pendidik dan peserta didik dapat berlangsung secara tepat guna dan berdaya guna. Media pembelajaran adalah sebuah alat yang berfungsi untuk menyampaikan pesan pembelajaran. (Jhon, 1988:9) Menurut UU RI No. 20 Tahun 2003, yaitu:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab” (Kemenag, 2003)

Media pembelajaran merupakan suatu perantara yang berguna untuk memudahkan proses belajar mengajar, dalam rangka membantu pendidik untuk mentransfer informasi agar memudahkan peserta didik menerima dan memahami pelajaran. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surat An-Nahal ayat 44 dimana Al-Qur'an juga berfungsi sebagai media akan membawa keterangan kepada umat manusia, yang berbunyi sebagai berikut:

بِالْبَيِّنَاتِ وَالزُّبُرِ ۖ وَأَنْزَلْنَا إِلَيْكَ الذِّكْرَ لِتُبَيِّنَ لِلنَّاسِ مَا نُزِّلَ إِلَيْهِمْ وَلَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ (سورة النحل : ٤٤)

Artinya : (Mereka kami utus) dengan membawa keterangan – keterangan (mukjizat) dan kitab-kitab. dan kami turunkan az-zikr (Al-Qur'an) kepadamu, agar engkau menerangkan kepada manusia apa yang telah diturunkan kepada mereka dan agar mereka memikirkan. (Q.S An-Nahl : 44) (Al-quranul karim al-amzar. 2018).

Salah satu media pembelajaran yang dapat meningkatkan membaca permulaan peserta didik kelas rendah yaitu media kintar (kincir pintar) media ini adalah media untuk belajar sembari bermain yang dibuat menyerupai kincir angin. Media kintar tersebut dibuat dengan berbahan dasar kayu pilihan, kemudian diberi gambar simbol huruf. dengan berbagai macam warna, dibentuk dan dihias dengan sedemikian rupa, yang digunakan dengan tujuan untuk menarik perhatian anak-anak dalam meningkatkan fokus belajar dan dapat memberikan keuntungan bagi semangat belajar anak. Media pembelajaran kintar tergolong jenis media visual, yaitu lebih spesifiknya penerima pesan (anak-anak) akan mendapatkan data informasi melalui indera

penglihatan, karena informasi atau pesan-pesan yang akan disampaikan berisi dan dituangkan dalam bentuk simbol-simbol visual. Dengan adanya media kintar peserta didik akan lebih antusias, aktif dan termotivasi dalam belajar, sehingga penggunaan media kintar ini akan mencapai pada tujuan pembelajaran (Sonia, 2022: 19).

Media kintar ini bertujuan untuk menarik perhatian peserta didik terhadap materi yang disampaikan oleh pendidik dengan bahan bacaan yang digunakan untuk ketertarikan pada peserta didik. Adapun kelebihan dari media kintar ini yaitu mudahnya bagi pendidik untuk menemukan alat dan bahan dalam pembuatan kintar, media kintar yang bersifat konkret, mudah diaplikasikan, membuat peserta didik lebih tertantang karena menggunakan warna – warna yang menarik, mendorong peserta didik berpartisipasi sehingga tidak ada kejenuhan dalam pembelajaran, melatih ingatan kecepatan berpikir peserta didik, membuat peserta didik bisa menyelesaikan masalahnya sendiri. Sedangkan kelemahan dari media kintar ini adalah membutuhkan waktu yang banyak saat memainkannya, peserta didik memerlukan waktu, ruang dan tenaga, membutuhkan dukungan fasilitas, alat, dan biaya agar proses pembelajaran berjalan lancar, dan dalam penggunaan media masih diputar secara manual. Penggunaan kintar diharapkan mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam pembelajaran bahasa Indonesia dan pendidik beserta peserta didik dapat memanfaatkan media pembelajaran agar lebih inovatif, kreatif, dan juga permasalahan yang dihadapi pendidik dan peserta didik dapat terselesaikan (Sonia, 2022 : 22).

Berdasarkan hasil observasi di SDN 14 Kampung Jambak Padang. Dengan melakukan wawancara dengan Ingrid Relon, S. Pd selaku Wali kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang. Bahwa pelajaran bahasa Indonesia masih rendah bahkan masih ada di kelas tinggi pun yang belum lancar untuk membaca dikarenakan pembelajaran membaca permulaan hanya diajarkan melalui papan tulis dan tidak menggunakan media yang konkret. Hal tersebut yang mendorong peneliti memilih SDN 14 Kampung Jambak Padang sebagai tempat sasaran penelitian.

Berdasarkan hasil observasi hal yang menjadi masalah dalam proses pembelajaran yaitu keterbatasan pendidik dalam pemanfaatan media pembelajaran, pendidik hanya menggunakan sumber belajar dari LKS dan buku paket. Kondisi ini tentu saja mempengaruhi proses belajar peserta didik. Adapun media yang ingin dikembangkan ini adalah media kintar (kincir pintar) Perlu diketahui bahwa media kintar (kincir pintar) potensi besar sebagai media pembelajaran.

Perencanaan desain media ini diharapkan dapat meningkatkan nilai peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia Serta dapat mempermudah peserta didik dalam proses pembelajaran, dengan demikian peneliti ingin mengembangkan sebuah media pembelajaran dengan judul **Pengembangan Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) Terhadap Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas I SD**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang diungkap maka dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut :

1. Kurangnya penggunaan media pembelajaran yang efektif di kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang.
2. Peserta didik membutuhkan media pembelajaran yang menarik untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik
3. Penggunaan media pembelajaran berupa KINTAR (Kincir Pintar) masih rendah dalam proses pembelajaran di SDN 14 Kampung Jambak Padang.
4. Ketidak tertarikan peserta didik terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia yang terlihat dari prosos pembelajaran disaat observasi di SDN 14 Kampung Jambak Padang.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka permasalahan dibatasi pada pengembangan media pembelajaran berbentuk media pembelajaran berupa KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SD

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah peneliti ini sebagai berikut :

1. Bagaimana mengembangkan media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?

2. Bagaimana validitas media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?
3. Bagaimana praktikalitas media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai fokus penelitian diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk

1. Untuk mengetahui perencanaan penggunaan media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Untuk mengetahui pelaksanaan penggunaan media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia
3. Untuk mengetahui validatas media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia
4. Untuk mengetahui praktikalitas media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia

F. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian diharapkan dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Peserta didik Media pembelajaran yang dikembangkan dapat dijadikan sebagai salah satu sumber belajar dan melatih untuk belajar mandiri dan mengurangi ketergantungan terhadap pendidik. Media pembelajaran yang dikembangkan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kepribadian peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan sekolah media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang pada pembelajaran Bahasa Indonesia
2. Bagi pendidik Untuk membantu pendidik menyampaikan materi Bahasa Indonesia
3. Peneliti dapat dijadikan sebagai pedoman mengajar materi Bahasa Indonesia dimasa yang akan datang, khusus pembelajaran materi Bahasa Indonesia yang menggunakan media pembelajaran.
4. Sekolah dapat menambah referensi perangkat pembelajaran berdasarkan media pembelajaran yang berbentuk media

G. Spesifikasi Produk yang diharapkan

Produk yang dikembangkan ini adalah media pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang yang telah melalui penilaian para ahli baik ahli media dan ahli materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

Produk yang diharapkan dalam penelitian pengembangan ini adalah media pembelajaran Bahasa Indonesia yang telah melalui penilaian para ahli baik ahli

media dan ahli materi dengan spesifikasi sebagai berikut:

1. Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) terhadap kemampuan membaca peserta didik kelas I SDN 14 Kampung Jambak Padang
2. Media Pembelajaran KINTAR (Kincir Pintar) ini membahas materi Bahasa Indonesia yang disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik serta merujuk pada kurikulum 2013 untuk SD/MI

H. Definisi Istilah

1. Validitas adalah instrumen yang dapat digunakan untuk mengukur antara data yang terjadi pada objek dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti (Arifin, 2011)
2. Penelitian pengembangan adalah penelitian yang bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, teori pendidikan yang sudah ada atau menghasilkan suatu produk (Sigit Purnama, 2013)

Media pembelajaran adalah seluruh alat dan bahan yang dapat dipakai untuk tujuan pendidikan. Dikatakan sebagai media pembelajaran suatu tujuan pembelajaran. (Hasan, 2021:24)

UIN IMAM BONJOL
PADANG